

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelengkapan dokumentasi keperawatan khususnya *bundle prevention plebhitis* merupakan salah satu dokumen yang harus dilengkapi oleh perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi *plebhitis* akibat pemasangan jarum infus ke intravena (Ray-Barruel *et al.*, 2019a). Kejadian *plebhitis* atau luka pada daerah pemasangan infus merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang harus diperhatikan dan dipastikan angka kejadiannya. (Blanco-Mavillard *et al.*, 2020a). Praktik pencegahan adalah intervensi keperawatan yang dibuktikan dengan kelengkapan dan ketepatan dalam dokumentasi (Saputra, 2018).

Kelengkapan dokumentasi yang menjadi masalah ini berkaitan dengan rendahnya perilaku kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Høvik *et al.*, 2019). Pencegahan kejadian dari dampak pemberian terapi intravena seperti *plebhitis* dapat dilakukan oleh perawat dengan menerapkan *bundle prevention* (Ray-Barruel *et al.*, 2019c). Ketidaklengkapan dokumentasi sering terjadi akibat perilaku ketidakpatuhan perawat dalam melakukan profesionalitas kerja, yang seharusnya dokumen tersebut memiliki kelengkapan dan ketepatan sesuai dengan SOP di rumah sakit (Saputra, 2018). Rumah sakit Umum Daerah Haji telah menerapkan dokumentasi menggunakan aplikasi elektronik pada *bundle prevention plebhitis* sejak bulan Nopember tahun 2020. Berdasarkan hasil survei oleh peneliti pada semester dua bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2021 bahwa kelengkapan dokumentasi *bundle* didapatkan masalah tidak semua form *bundle* terisi lengkap dan tidak semua perawat melakukan

dokumentasi berbasis *e-Health*. Penyebab ketidak lengkapan berdasarkan *indept interview* di dapatkan bahwa tidak semua perawat memahami cara pengisian, belum terbiasa dokumentasi menggunakan sistem elektronik, aplikasi yang terkadang *error* dan saat pengisian di *shif* pagi terdapat *load* kerja yang tinggi sehingga belum sempat mendokumentasikan BPP. Peningkatan kepatuhan sebenarnya sudah mulai terjadi perubahan pada periode bulan Januari sampai dengan Juni 2022 namun belum mencapai target 100% capaian. Pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* merupakan salah satu dokumen penunjang mutu pelayanan rumah sakit yang telah digunakan dan disepakai oleh tim PPI dan manajemen keperawatan rumah sakit guna meminimalisir terjadinya infeksi nosokomial. *Bundle prevention plebhitis* yang dikemas dalam *E-Health* oleh sistem manajemen informasi di rumah sakit ini memudahkan perawat dalam mengisi dokumen terkait masalah *plebhitis* pada pasien yang ada di ruang rawat inap. Namun, pelaksanaan kepatuhan dokumentasi *bundle prevention plebhitis* dalam menunjang kelengkapan dokumen asuhan keperawatan masih belum ada model perilaku dokumentasi yang tepat di terapkan. Dengan demikian, penelitian pengembangan model perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* sangat memungkinkan sekali untuk dilakukan, agar kinerja perawat menjadi semakin baik, kualitas pelayanan meningkat dan mutu pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik.

Prevalensi kejadian *plebhitis* yang ditemukan di rumah sakit masih mencapai 88,4% menempati urutan kedua setelah infiltrasi dari dampak lainnya pada pasien yang di berikan terapi intravena, di bandingkan dengan extravasasi dan oklusi (Liu *et al.*, 2020). Tingginya angka *plebhitis* harus didokumentasikan dengan

ketat untuk keperluan perbaikan dan evaluasi tindakan keperawatan. Akan tetapi, angka kejadian yang tinggi masih menunjukkan kepatuhan dokumentasi dalam pemberian terapi intravena hanya mencapai 26,8% (Høvik *et al.*, 2019). Pemantauan perilaku kepatuhan pada praktik pencegahan berdasarkan pedoman keperawatan mempunyai signifikansi terhadap perilaku kepatuhan mencapai 68% (Spoon *et al.*, 2020). Evaluasi pengisian dilakukan secara berkala namun kepatuhan dokumentasinya masih rendah, mencapai hanya 23,3% (data KPPI 2020). Pendokumentasian yang tidak baik dapat memberikan dampak pada keselamatan pasien yang tidak baik (Hariyati *et al.*, 2018; Oktavianti, 2019). Hasil evaluasi yang dilakukan pada bulan Desember 2020 – April 2021 menunjukkan kepatuhan dokumentasi keperawatan menggunakan *E-Health* yaitu terendah 17% dan tertinggi 40% pada pengisian dokumentasi *bundle* pada pasien.

Mengabaikan ketidaklengkapan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis akan membahayakan kualitas asuhan dan keselamatan pasien (Pahlin & Mattsson, 2019), penurunan kualitas dan kelengkapan catatan rumah sakit (Nyarmi *et al.*, 2020), memberikan dampak negatif pada perawatan pasien langsung (misal keselamatan pasien), akuntabilitas profesional, serta organisasi (Hariyati *et al.*, 2016; Mahler *et al.*, 2007; Saputra, 2018; Saputra *et al.*, 2020). Selain itu ketidakpatuhan dalam mendokumentasikan di sebabkan karena proses perubahan dari manual ke sistem elektronik. Unit melakukan analisis indikator mutu *plebhitis* menggunakan manual dan belum terbiasa dengan sistem elektronik. Perubahan paradigma masih belum di ikuti oleh perubahan perilaku yang dilakukan oleh perawat, sehingga perlu untuk dilakukan peningkatan kinerja dan produktivitas dari perawat.

Kepatuhan dalam dokumentasi penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan aman kepada pasien. Selanjutnya, dokumentasi keperawatan juga berfungsi sebagai indikator kualitas pelayanan, bukti tanggung jawab dan akuntabilitas perawat, dan database untuk tujuan penelitian atau pembuatan kebijakan berbasis bukti (Hariyati *et al.*, 2016; Mahler *et al.*, 2007). Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum terlaksananya kepatuhan dokumentasi keperawatan sesuai dengan standar yaitu: kurangnya standar asuhan keperawatan sehingga perawat sering merasa sulit untuk membuat diagnosis keperawatan dan rencana asuhan (Hariyati *et al.*, 2018). Kepatuhan dokumentasi keperawatan pada angka kejadian *plebhitis* di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya juga masih menunjukkan nilai yang rendah. Sebagai tindak lanjut pencegahan *plebhitis* RSUD Haji telah menerapkan dokumentasi *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*. Dokumentasi elektronik ini merupakan aplikasi yang berisi tentang pencegahan yang dilakukan perawat, tanda dan gejala *plebhitis* juga faktor yang dapat meningkatkan kejadian *plebhitis*. Aplikasi dokumentasi ini juga dapat menggambarkan angka kejadian *plebhitis* dan tindakan pencegahan yang sudah dilakukan. Sistem informasi berbasis elektronik dimaksudkan untuk memudahkan pendokumentasian, memastikan kesinambungan perawatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang efektif dan efisien (Hariyati *et al.*, 2018).

Proses dokumentasi keperawatan harus dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kepuasan pasien dan perawat, kualitas perawatan, keselamatan pasien, dan efektivitas biaya, juga untuk mengurangi rata-rata lama tinggal (Asmirajanti *et al.*, 2019). Faktor penentu produktifitas kerja anggota organisasi dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan menurut Kopelman (1986)

secara langsung dipengaruhi perilaku kerja dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan dan karakteristik individu (pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, nilai dan norma), secara tidak langsung dipengaruhi faktor karakteristik organisasi (sistem imbalan, setting tujuan dan manajemen objektif, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan, struktur organisasi) serta karakteristik pekerjaan (performa objektif, umpan balik, desain pekerjaan, jadwal pekerjaan) (Nursalam, 2020b, 2020a; Widodo *et al.*, 2020).

Perilaku kepatuhan perawat pada praktik pencegahan merupakan hal yang harus ditekankan dalam keberhasilan dokumentasi keperawatan dan pencegahan *plebhitis*. *Theory information motivation behaviour* menjelaskan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena 3 faktor yang mempengaruhi yaitu adanya informasi kesehatan, motivasi personal untuk melakukan Tindakan dan terbentuknya dukungan sosial dalam membentuk perilaku kepatuhan. Pendokumentasian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku kerja perawat dalam pendokumentasian, yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara tim keperawatan, kesehatan, yang akan meningkatkan kontinuitas asuhan dan kualitas asuhan keperawatan, menghemat waktu dan berguna dalam asuhan keperawatan, meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan (kualitas dan kelengkapan) dan keselamatan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2020; PPNI, 2017a; Widodo *et al.*, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Model Perilaku Dokumentasi Perawat berbasis *Work Productivity* terhadap Kepatuhan Pendokumentasian *Bundle Prevention Plebhitis* menggunakan *E-Health*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh karakteristik organisasi (sistem imbalan, tujuan organisasi, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan dan struktur organisasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
2. Apakah ada pengaruh karakteristik individu (pengetahuan, *skill*, kemampuan, sikap, dan kepribadian) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
3. Apakah ada pengaruh karakteristik kerja (kinerja objektif, umpan balik, koreksi, desain kerja dan jadwal kerja) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
4. Apakah ada pengaruh *information skill* (aplikasi, prosedur pengisian, pelaporan dan evaluasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
5. Apakah ada pengaruh *personal motivation* (persepsi diri, keyakinan, harapan dan hambatan) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
6. Apakah ada pengaruh *social motivation* (dukungan keluarga, dukungan sejawat dan dukungan organisasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*?
7. Apakah ada pengaruh perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity* (ketepatan waktu, inisiatif, kualitas, kuantitas dan kerjasama tim) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health* (kontinuitas, komitmen kerja, pengisian,

kesesuaian dan kelengkapan)?

8. Apakah ada pengaruh karakteristik organisasi (sistem imbalan, tujuan organisasi, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan dan struktur organisasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?
9. Apakah ada pengaruh karakteristik individu (pengetahuan, *skill*, kemampuan, sikap, dan kepribadian) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?
10. Apakah ada pengaruh karakteristik kerja (kinerja objektif, umpan balik, koreksi, desain kerja dan jadwal kerja) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?
11. Apakah ada pengaruh *information skill* (aplikasi, prosedur pengisian, pelaporan dan evaluasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?
12. Apakah ada pengaruh *personal motivation* (persepsi diri, keyakinan, harapan dan hambatan) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?
13. Apakah ada pengaruh *social motivation* (dukungan keluarga, dukungan sejawat dan dukungan organisasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengembangkan model perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.

1.3.2 Tujuan khusus

Tahap 1

1. Menganalisis pengaruh karakteristik organisasi (sistem imbalan, tujuan organisasi, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan dan struktur organisasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*.
2. Menganalisis pengaruh karakteristik individu (pengetahuan, *skill*, kemampuan, sikap, dan kepribadian) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*.
3. Menganalisis pengaruh karakteristik kerja (kinerja objektif, umpan balik, koreksi, desain kerja dan jadwal kerja) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*.
4. Menganalisis pengaruh *information skill* (aplikasi, prosedur pengisian, pelaporan dan evaluasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*.
5. Menganalisis pengaruh *personal motivation* (persepsi diri, keyakinan, harapan dan hambatan) terhadap perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity*.
6. Menganalisis pengaruh *social motivation* (dukungan keluarga, dukungan sejawat dan dukungan organisasi) terhadap perilaku dokumentasi perawat

berbasis *work productivity*.

7. Menganalisis pengaruh perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity* (ketepatan waktu, inisiatif, kualitas, kuantitas dan kerjasama tim) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health* (kontinuitas, komitmen kerja, pengisian, kesesuaian dan kelengkapan).
8. Menganalisis pengaruh karakteristik organisasi (sistem imbalan, tujuan organisasi, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan dan struktur organisasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.
9. Menganalisis pengaruh karakteristik individu (pengetahuan, *skill*, kemampuan, sikap, dan kepribadian) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.
10. Menganalisis pengaruh karakteristik kerja (kinerja objektif, umpan balik, koreksi, desain kerja dan jadwal kerja) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.
11. Menganalisis pengaruh *information skill* (aplikasi, prosedur pengisian, pelaporan dan evaluasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.
12. Menganalisis pengaruh *personal motivation* (persepsi diri, keyakinan, harapan dan hambatan) terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *E-Health*.
13. Menganalisis pengaruh *social motivation* (dukungan keluarga, dukungan sejawat dan dukungan organisasi) terhadap kepatuhan pendokumentasian

bundle prevention plebhitis menggunakan *E-Health*.

Tahap 2

14. Menyusun modul perilaku dokumentasi berbasis *work productivity* dalam meningkatkan kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebhitis* menggunakan *e-health*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama pada keilmuan manajemen keperawatan tentang bagaimana perilaku dokumentasi perawat berbasis *work productivity* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phelbitis* menggunakan *E-Health*. Sesuai dengan pendekatan *theory information motivation behaviour* (IMB) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu sesuai dengan standar perilaku perawat serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada pasien.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen di rumah sakit sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang model kepatuhan pendokumentasian keperawatan *Bundle Prevention Plebhitis* menggunakan *E-Health* dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi perawat

Bagi perawat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan perilaku kepatuhan perawat untuk melakukan dokumentasi keperawatan *bundle prevention plebhitis* dengan menggunakan metode *E-Health*. Sehingga perawat dapat menerapkan inovasi keperawatan yang ada untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

3. Bagi institusi kesehatan

Bagi Institusi dapat memberikan masukan tentang asuhan invasive pada tahap pencegahan plebhitis sesuai dengan standart dan rekomendasi dari Akreditasi.

4. Bagi pasien

Bagi pasien dapat memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap proses dalam pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang paripurna dan terminimalisir dari tindakan medis seperti adanya efek jarum infus.